

## PERBEDAAN SIKAP SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA DI SMP N 1 TEMPEL KABUPATEN SLEMAN

### THE DIFFERENCES ON SOCIAL ATTITUDE BETWEEN STUDENTS JOINING SPORT EXTRACURRICULAR PROGRAMS AND STUDENTS JOINING NON-SPORT EXTRACURRICULAR PROGRAMS AT SMP N 1 TEMPEL SLEMAN

Oleh : Titang Yuniasti Tri Astiwi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. E-mail : [ytitang@yahoo.com](mailto:ytitang@yahoo.com)

#### Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat membentuk sikap sosial siswa, akan tetapi jam ekstrakurikuler sangat sedikit. Kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler non olahraga lebih banyak sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga lebih sering melakukan interaksi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen yang digunakan menggunakan angket sebanyak 29 butir pernyataan. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebanyak 72 siswa dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebanyak 71 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan analisis uji t (*independent sample t test*). Hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (5,208) >  $t_{tabel}$  (1,980), dan nilai  $p$  (0,000) < dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan diartikan **Ha**: diterima dan **Ho**: ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman.

**Kata kunci** : *Sikap Sosial, Ekstrakurikuler Olahraga, Ekstrakurikuler Non Olahraga*

#### Abstract

It is widely known that sport extracurricular activities can develop student's social attitude. However, in SMP N 1 Tempel Sleman, the time allocation for those extracurricular activities was insufficient to do so. In the meantime, the time allocation for non-sport extracurricular activities was longer so that students joining on those activities had more time to do social interaction. The aim of this research was to find out whether there were differences on social attitude between students joining sport extracurricular programs and students joining non-sport extracurricular programs at SMP N 1 Tempel Sleman. This research was a comparative study using survey method. The instrument used was in the form of questionnaire, which consisted of 29 questions. The subjects of the research were 72 students joining sport extracurricular programs and 71 students joining non-sport extracurricular programs. The data was then analysed using hypothesis testing in the form of T-test analysis (independent sample T-test). The results showed that  $t_{value}$  (5, 208) >  $t_{table}$  (1, 980), and  $p$  (0, 000) < 0, 05. From those results, it was gained that **Ha** was accepted and **Ho** was rejected. Therefore, it was concluded that there were differences on social attitude between students joining sport extracurricular programs and students joining non-sport extracurricular programs at SMP N 1 Tempel Sleman.

**Key words**: *Social attitude, Sport extracurricular program, Non-sport extracurricular program*

## **PENDAHULUAN**

Mempunyai sikap dan perilaku yang baik, akan mendukung seseorang dapat bersosial dengan baik. Demikian halnya dengan seseorang ketika berhadapan dengan orang banyak pada lingkungan tertentu, membutuhkan pegangan-pegangan tertentu untuk dapat berperilaku dan bersosial secara baik. Sikap sosial sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial merupakan suatu tindakan yang dapat mengatasi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat dengan berpikir secara bersama-sama. Suatu tindakan sosial seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi dan sebagainya. Sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman dan tentram. Manusia memiliki sikap sosial ketika kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan dari pengalaman-pengalaman.

Pendapat Bimo Walgito (1990: 109) mengemukakan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg yang di sertai dengan perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang

tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu (saifuddin Azwar, 2005 :30). Di dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Interaksi sosial meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun psikologis disekelilingnya termasuk kebudayaan yang dibuat oleh manusia itu sendiri melalui alat komunikasi televisi, radio, kabar berita dll.

Interaksi selalu dilakukan manusia setiap hari, karena interaksi sosial yang dilakukan dengan terus-menerus maka akan muncul dan terbentuk sikap sosial dalam kehidupan, terutama pada usia beranjak dewasa dimana masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Karakteristik anak remaja bisa dilihat dalam beberapa aspek yaitu dari pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir, solidaritas, emosi, perkembangan moral, perkembangan

kepribadian dan perkembangan sosial. Siswa sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia yang remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana siswa labil dalam pengendalian emosi. Pada setiap sisi kehidupan dalam hidup manusia memiliki sisi sosial salah satunya adalah sikap sosial yang dilakukan manusia dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun.

SMP N 1 Tempel beralamatkan di Ngebong Margorejo Tempel Kabupaten Sleman yang merupakan salah satu sekolah yang tergolong maju, karena memiliki fasilitas yang menunjang pembelajaran dan ekstrakurikuler yang memadai untuk kegiatan yang menyalurkan bakat dan minat setiap siswa. Peserta ekstrakurikuler adalah siswa kelas VII dan VIII, setiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memilih salah satu dan maksimal dua pilihan. Adapun macam-macam ekstrakurikuler non olahraga yang ada di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman adalah baca tulis Al-Quran, batik, hadroh, mading, KIR, tari, dan seni grafis. Macam-macam ekstrakurikuler olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman adalah basket, bola voli, bulu tangkis, futsal, sepak bola, taekwondo.

Berdasarkan observasi pada saat PPL bulan Agustus 2015 menemukan adanya beberapa hal yang kurang tepat, pada saat pembelajaran di dalam kelas sebagian siswa tidak tenang, sibuk melakukan hal-hal yang dapat mengganggu pembelajaran, banyak berbicara, mengganggu teman yang lain. Ketika waktu sudah ditetapkan pada pelajaran olahraga berlangsung di luar kelas sebagian besar dalam satu kelas siswa terlambat datang ke halaman sekolah. Berbeda ketika ekstrakurikuler voli berlangsung sebagian besar siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan hingga selesai, namun masih dari sebagian kecil siswa terlambat dan terlihat santai ketika kegiatan dimulai masih ada siswa bermain *handphone*. Proses ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman berjalan cukup baik. Ekstrakurikuler hadroh contohnya, setiap pulang sekolah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh untuk melakukan persiapan perlombaan. Proses ini dilakukan dengan tepat waktu dan disiplin karena sudah mendekati perlombaan. Ekstrakurikuler non olahraga memiliki kegiatan yang lebih banyak karena daripada ekstrakurikuler olahraga sehingga proses berinteraksi siswa lebih sering dilakukan.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diadakan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Nurdin dalam Vety Dazeva Tarmidi (2010: 83) bahwa pengembangan potensi siswa tidak hanya dapat dikembangkan melalui pendidikan intrakurikuler, namun pendidikan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang besar, baik ekstrakurikuler yang bersifat ilmiah keolahragaan, nasionalisme, maupun keterampilan.

Atas dasar tersebut, maka dianggap perlu penelitian tentang perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir dan kajian teori di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: ada perbedaan antara sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bukan olahraga di sekolah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan menggunakan

metode survei. Penelitian deskriptif komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan dua gejala atau lebih (Ulber Silalahi, 2012: 35).

### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 17 September 2016.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108), "populasi adalah keseluruhan subyek penelitian". Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 192 siswa. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007: 85) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel meliputi: (1) bersedia menjadi sampel, (2) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga saja, (3) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga saja. Dari kriteria tersebut terdapat 143 siswa yang menjadi sampel, terdiri dari 72 siswa yang mengikuti olahraga saja dan 71 siswa

yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga saja.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 79), terdapat 3 langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut diantaranya: (1) mendefinisikan konstruk, (2) menyidik factor, (3) menyusun kisi-kisi dan butir-butir pernyataan.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menganalisis data dengan uji-t dalam membandingkan sikap sosial siswa antara yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Distribusi Data Sikap Sosial Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman**

Hasil penelitian data sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman, diperoleh nilai

minimum = 78; nilai maksimum = 113; rerata = 99,31; median = 100; modus = 101 dan *standard deviasi* = 7,23.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga pada kategori sangat kurang tidak ada (0%), kategori kurang tidak ada (0%), pada kategori cukup baik sebanyak 1 siswa (1,39%), kategori baik sebanyak 17 siswa (23,61%) dan kategori sangat baik 54 siswa (75%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebagian besar dikategorikan adalah sangat baik.

#### **2. Distribusi Data Sikap Sosial Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman**

Hasil penelitian sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman, diperoleh nilai minimum = 79, nilai maksimum = 106; rerata = 93,19; median = 93; modus = 97 dan *standard deviasi* = 6,84.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga

pada kategori sangat kurang tidak ada (0%), kategori kurang tidak ada (0 %), pada ketagori cukup baik sebanyak 1 siswa (1,41%), kategori baik sebanyak 37 siswa (52,11%) dan kategori sangat baik 33 siswa (46,48%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebagian besar dikategorikan adalah baik.

### 3. Uji t

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (5,208) >  $t_{tabel}$  (1,980), dan nilai  $p$  (0,000) < dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ . Hasil tersebut diartikan **H<sub>a</sub>**: diterima dan **H<sub>0</sub>**: ditolak. Hasil tersebut dapat diartikan ada perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman.

### Pembahasan

Sikap merupakan kesiapan mental untuk suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman

individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi. Sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif yang berisi semua pemikiran serta ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap. Isi pemikiran seseorang meliputi hal-hal yang diketahuinya sekitar objek sikap, dapat berupa tanggapan atau keyakinan, kesan, atribusi dan penilaian tentang objek sikap tersebut.

Sikap atau perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari lingkungan sekitarnya. Kebiasaan dan rutinitas dalam bergaul membuat seseorang mengalami kedewasaan sikap. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif diketahui sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 75%. Sedangkan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebagian besar juga berkategori sangat baik sebesar 46,48%. Melihat hasil persentase tersebut dapat dilihat bahwa persentase pada siswa yang

mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih besar, yang artinya sebagian besar mempunyai sikap sosial yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} (5,208) > t_{tabel} (1,980)$ , hasil tersebut dapat diartikan ada perbedaan antara sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sikap sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berbeda dengan sikap sosial dengan siswa yang non olahraga. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sikap sosial siswa yang mengikuti olahraga mempunyai sikap sosial yang lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik dibandingkan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Dalam hal ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan, tetapi mereka juga belajar untuk menghormati otoritas, belajar untuk menanggapi tantangan baru, dan menikmati kebersamaan dengan teman. Hasil penelitian dilakukan pada siswa di Australia menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler

olahraga mengurangi tingkat penggunaan alkohol, mengurangi ketidakhadiran di sekolah, dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap sekolahnya.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan tingkat kedewasaan anak dalam berinteraksi dengan teman yang lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga melatih anak untuk banyak bekerja sama dalam permainan dan pertandingan, hal tersebut membuat siswa saling berinteraksi dengan baik antar sesama teman. Dengan hal tersebut mengindikasikan kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga akan membangun interaksi yang baik, kerjasama yang baik sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan sikap sosial yang baik dengan sesama siswa. Misalnya dalam permainan sepak bola semua pemain harus mampu berinteraksi dengan baik dengan semua pemain agar permainan berjalan dengan baik dan lancar, dengan demikian komunikasi serta keakraban dengan semua pemain haruslah baik. Inilah yang dikatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga akan mempunyai sikap sosial dengan cepat terhadap sesama teman. Sikap sosial tersebut akan membangun kepribadian siswa secara berkelanjutan, oleh karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana yang

cukup penting untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

Di dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Interaksi sosial meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun psikologis disekelilingnya termasuk kebudayaan yang dibuat oleh manusia itu sendiri melalui alat komunikasi televisi, radio, kabar berita dll.

Faktor penentu sikap sosial terbagi atas dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang timbul dari diri pribadi manusia itu sendiri, yaitu selektivitas dan minat-perhatian terhadap suatu objek sosial. Dalam hal ini, maka kedisiplinan, tanggung jawab serta sportifitas merupakan faktor intern karena muncul dalam diri pribadi yang disebabkan karena adanya selektivitas dan perhatian dalam diri. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang timbul dari luar pribadi manusia, antara lain keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah dimana terdapat hubungan timbal balik. Dalam hal ini kerjasama dan interaksi sosial merupakan

aspek yang ditimbulkan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (5,208) >  $t_{tabel}$  (1,980), dan nilai  $p$  (0,000) < dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan **H<sub>a</sub>**: diterima dan **H<sub>0</sub>**: ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan dan positif antara sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel dan populasi yang lebih luas serta penambahan variabel lain, sehingga sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman dapat teridentifikasi secara lebih luas.



2. Bagi siswa agar selalu sadar dan memahami pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, sebagai penunjang untuk meningkatkan sikap sosial siswa.
3. Bagi guru agar selalu memperhatikan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga

Vety Dazeva Tarmidi. (2012). Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa ditinjau dari Kegiatan Ekstrakurikuler, yang diunduh pada tanggal 2 April 2016 dari <http://www.e-jurnal.com/2013/09/perbedaan-kecerdasan-emosional-siswa.html>.

W. A Gerungan. (1991). *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Eresco.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kemendikbud. (2015). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Saifudin Azwar. (2005). *Sikap Manusia*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar Offset.
- Sarlito W. Sarwono &Eko A. Meinarno. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta :Salemba Humanika.
- Siti Partini. (1973). *Psikologi Sosial*. Study Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.(2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulber Silalahi.(2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.